

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1. Jenis Penelitian

Agar sistematis dan akurat dalam pencapaian tujuan dari penelitian ini maka metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif. Metode kualitatif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok (Sukmadinata. 2011). Alasan menggunakan metode ini adalah karena mengkaji suatu praktik jual beli gabah yang sudah berlangsung lama di dalam masyarakat dengan konsep Hukum Islam untuk melahirkan sebuah perspektif dimana akan muncul suatu temuan baru yang terfokus dalam jual beli gabah.

Jenis Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field researce*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena yang ada di lapangan. yang pada dasarnya adalah cara untuk menemukan secara khusus dan sesuai tentang apa yang terjadi dalam ruang lingkup jual beli gabah yang sudah menjadi kebiasaan di tengah masyarakat. Selain penelitian lapangan, dalam penelitian ini juga menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*) sebagai pendukung dalam melakukan penelitian dengan menggunakan berbagai literature yang ada di perpustakaan yang relevan dengan masalah yang diangkat untuk diteliti.

Sesuai dengan data yang peneliti butuhkan, tepat apabila peneliti

menggunakan metode penelitian kualitatif sebab data yang dibutuhkan di sini dalam bentuk kata-kata bukan dalam bentuk angka ataupun hitungan. Seperti data tentang faktor penyebab terjadinya praktik jual beli gabah yang penulis gali dari masyarakat yang mengeluh dengan waktu pembayaran gabah milik petani yang selalu di tunda dan pemilik pabrik menggiling gabah milik petani tanpa sepengetahuan petani . Pertimbangan lainnya adalah:

- a. Pendekatan kualitatif menyajikan secara langsung hakikat hubungan peneliti dan responden, sehingga peneliti dapat lebih mudah dalam menyajikan data_data deskriptif.
- b. Kevalidan data-data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan, karena didukung oleh sumber-sumber data yang akurat.
- c. Permasalahan yang diteliti merupakan sebuah kenyataan yang keberadaannya memang benar-benar terjadi di lapangan.

Adapun pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan empirik. Pendekatan empirik adalah suatu pendekatan penelitian yang digunakan untuk menggambarkan kondisi yang dilihat di lapangan secara apa adanya. (Arikunto, 2006) Pendekatan empirik juga akan memberikan kerangka pembuktian atau pengujian untuk memastikan suatu kebenaran. Pendekatan empirik ini diharapkan dapat menggali data dan informasi semaksimal mungkin tentang sistem jual beli gabah di Desa Lahotutu Kecamatan Wonggeduku Barat Kabupaten Konawe. Ada beberapa pola penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian ini. Pertama, ditinjau dari segi tempat pelaksanaannya, penelitian ini merupakan penelitian

lapangan.(Fathoni, 2006).

Dalam hal ini, peneliti datang langsung ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan informasi tentang praktik jual beli gabah di Desa Lahotutu Kecamatan Wonggeduku Barat Kabupaten Konawe. penelitian ini merupakan penelitian studi kasus. Kasus artinya kejadian atau peristiwa. Studi kasus berarti penelitian terhadap suatu kejadian atau peristiwa. Suatu peristiwa atau kejadian yang mengandung masalah atau perkara sehingga perlu ditelaah kemudian dicarikan cara penanggulangannya antara lain melalui penelitian.(Fathoni, 2006).

1.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Karena penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau *Field Research* maka penelitian ini dilakukan tepatnya di Desa Lahotutu Kecamatan Wonggeduku Barat Kabupaten Konawe.Sedangkan waktu untuk melakukan penelitian ini yaitu sejak proposal ini diterima dan berakhir satu bulan setelah proposal ini di terima.

1.3. Sumber Data

Dalam penelitian ini, ada dua sumber data yang digunakan oleh penulis yaitu diantaranya:

1. Data Primer yaitu data yang diperoleh dari pihak yang bersangkutan dalam lingkup permasalahan yang sedang diteliti, yakni:

- a. Petani, dalam hal ini orang yang memiliki padi atau gabah di Desa Lahotutu Kecamatan Wonggeduku Barat Kabupaten Konawe.
 - b. Pembeli gabah yang sekaligus juga pemilik pabrik penggilingan gabah di Desa Lahotutu Kecamatan Wonggeduku Barat Kabupaten Konawe.
2. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh tidak dari sumber aslinya. Artinya, data tersebut merupakan data yang dikumpulkan, diolah, dan disajikan oleh pihak lain (Amiriddin dan Zainal Asikin, 2004). Data sekunder meliputi dokumen resmi milik instansi terkait, buku, surat kabar, jurnal, internet, atau hasil penelitian skripsi yang berkaitan dengan penelitian yang akan diteliti.

Pertama, sumber data primer, yaitu terdiri dari bahan-bahan umum yang mengikat, seperti norma atau kaedah dasar (Undang-Undang Dasar), peraturan perundang-undangan, bahan hukum yang tidak dikodifikasikan (hukum adat) dan yurisprudensi. (Moleong, 2021) Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek yang diteliti. Dengan demikian maka data primer dalam penelitian ini adalah data yang dihimpun pertama yaitu peneliti mengambil data dari petani sebanyak 5 orang dan pembeli gabah 3 orang yang melakukan transaksi jual beli gabah di Desa Lahotutu Kecamatan Wonggeduku Barat Kabupaten Konawe.

Kedua, sumber data sekunder yaitu berupa buku tentang jual beli, kepustakaan, karya Data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri oleh penulis, akan tetapi berasal dari tangan kedua, ketiga, dan

seterusnya, artinya melewati satu atau lebih pihak ilmiah dan internet juga data yang memberikan penjelasan mengenai data primer, diperoleh dengan cara membaca, mencari data-data dan keterangan, informasi yang relevan dengan konsep penelitian serta mengkaji literatur lainnya.

Ketiga, sumber data tersier, yaitu data yang memberikan petunjuk atau penjelasan terhadap data primer dan sekunder seperti kamus dan ensiklopedia. (Asikin, 2016)

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tiga (3) sumber data tersebut. Data primer, diambil langsung dari petani dan pembeli gabah di Desa Lahotutu yang penulis kelompokkan sebagai berikut:

Narasumber (informan) Dalam penelitian kualitatif posisi informan sangat penting yaitu sebagai individu yang memiliki informasi. Narasumber bukan sekedar memberikan tanggapan pada apa yang diminta oleh peneliti, tapi ia lebih mengarah pada menyajikan informasi yang ia miliki. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah pembeli gabah sekaligus pemilik pabrik pelaku dalam jual beli gabah dalam artian petani dan pembeli gabah. Sumber data penelitian adalah sumber dari mana data dapat diperoleh. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4. Peroses Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, ada beberapa metode yang akan digunakan oleh peneliti dalam memproses sebuah data penelitian. Proses ini peneliti

anggap penting karena dari proses inilah peneliti akan mendapatkan hasil data yang akurat.

1. Metode Observasi (pengamatan) merupakan kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan alat pancainra mata (dengan tanpa mengebaikan pancaindera yang lainnya). Oleh karenanya observasi dapat dikatakan sebagai kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindera. Dalam hal ini peneliti melakukan obsevasi ke Desa Lahotutu, Kecamatan Wonggeduku Barat, Kabupaten Konawe.

Suatu kegiatan observasi dapat dikatakan sebagai kegiatan pengumpulan data penelitian apabila memiliki kriteria sebagai berikut : a) pengamatan dalam penelitian telah dirancang dan disusun secara serius, b) pengamatan harus memiliki kaitan dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, c) pengamatan dicatat secara sistematik dan dihubungkan dengan proporsisi umum dan bukan dipaparkan sebagai suatu yang menarik untuk menjadi perhatian dan d) pengamatan dapat dicek dan dikontrol perihal keabasahannya.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan khusus melakukan observasi pengamatan, diantaranya adalah hal-hal yang hendak diamati, bagaimana mencatat observasi, alat bantu observasi dan jarak antara pengamat dan objek yang diamati karena hal tersebut sangat berdampak pada hasil yang akan diperoleh saat penelitian.

2. Metode Wawancara merupakan metode pengumpulan data melalui proses percakapan yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih dengan tatap muka yang diarahkan pada suatu masalah tertentu untuk mendengarkan langsung keterangan yang diberikan oleh informan. Tujuannya adalah untuk memperoleh konstruksi yang terjadi serta menyamakan persepsi untuk masa mendatang, memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, memverifikasi konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti. Wawancara dilakukan peneliti terhadap informan yang terlibat langsung dan bertanggungjawab. Informan harus mengetahui, menguasai dan terlibat langsung dengan objek penelitian yang dilakukan. (Ashshofa, 1996).

Berbicara dengan orang lain merupakan aktivitas yang relative mudah, namun melakukan sebuah perbincangan wawancara merupakan aktivitas yang cukup sulit. Hal ini karena seorang pewawancara dibatasi oleh peraturan dalam sebuah metodologi berbeda dengan berbincang atau ngobrol yang sama sekali tidak terkait dengan metodologi apapun. Untuk melaksanakan wawancara dengan baik maka ada beberapa faktor utama yang harus diperhatikan yaitu (a) kemampuan pewawancara, (b) isi wawancara, (c) situasi wawancara dan (d) bagaimana kesiapan responden.

Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara tidak terstruktur atau bisa juga disebut wawancara mendalam. Tujuannya adalah agar pewawancara dan informan lebih cair

dalam melakukan wawancara sehingga data yang diperoleh lebih banyak dan akurat.

Wawancara merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh keterangan secara lisan guna mencapai maksud dan tujuan tertentu atau untuk keperluan memperoleh berita seperti yang dilakukan oleh wartawan dan untuk melakukan penelitian dan lain-lain (Ashshofa, 1996). Dengan teknik ini penulis dapat menemukan data dan informasi melalui pihak terkait dalam praktik jual beli gabah.

Responden dalam penelitian ini berjumlah (14) orang terdiri dari: Petani (10) orang dan pembeli gabah atau pemilik Pabrik (3) orang. Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang mempunyai arti barang-barang tertulis, seperti buku, majalah, jurnal, catatan dan lain sebagainya yang didalamnya terkait permasalahan penelitian ini. Data yang diperoleh dari hasil dokumentasi ini merupakan data sekunder yakni sebagai pelengkap data primer. Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, jurnal, arsip-arsip dan lain sebagainya. (Ashshofa, 1996).

1.5. Analisis Data

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode deskriptif analisis. Analisis data yang dapat digunakan adalah data primer dan sekunder, dengan menggunakan pola pikir deduktif yang menganalisis sistem jual beli

menurut hukum Islam. Setelah data terkumpul kemudian data tersebut dianalisis seperlunya agar diperoleh data yang matang dan akurat. Untuk menganalisisnya, data-data yang diperoleh kemudian di reduksi, dikategorikan dan selanjutnya disimpulkan.

Kesimpulan ini ditarik dari fakta atau data khusus berdasarkan pengamatan di lapangan untuk menilai terhadap praktik jual beli gabah di Desa Lahotutu Kecamatan Wonggeduku Barat Kabupaten Konawe. Sesuai dengan syariat Islam atau tidak.

1.6. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data menjadi hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian, tidak terkecuali penelitian kualitatif. Ada beberapa hal yang menjadi masalah dalam penelitian kualitatif yang terkadang menimbulkan banyak keraguan dalam keabsahan datanya, diantaranya adalah 1) subjektivitas peneliti, 2) alat yang digunakan dalam penelitian mengandalkan kepada wawancara dan observasi yang terkadang menimbulkan banyak kelemahan tatkala dilakukan secara terbuka - apalagi tanpa kontrol saat observasi partisipasi, 3) sumber data yang kurang mumpuni akan mempengaruhi data yang diperoleh dalam penelitian. (Ashshofa, 1996).

Salah satu cara yang dianggap sangat penting dalam menguji keabsahan data adalah dengan melakukan triangulasi (peneliti, metode, teori dan sumber data).

- a. Triangulasi peneliti, sebagai manusia seringkali sadar atau tanpa sadar melakukan tindakan yang merusak kejujuran dalam pengumpulan data. Melihat kemungkinan ini maka diperlukan triangulasi terhadap peneliti dengan cara meminta kepada peneliti lain untuk melakukan pengecekan data yang sama.
 - b. Triangulasi metode, triangulasi ini dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, membandingkan data yang diperoleh melalui interview dan observasi. Apabila ditemukan perbedaan maka peneliti harus dapat menjelaskan perbedaan itu, tujuannya adalah untuk mencari kesamaan data dengan metode yang berbeda.
 - c. Triangulasi teori, cara ini dilakukan dengan cara menguraikan pola, hubungan dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis untuk mencari tema atau penjelasan banding. Secara induktif dilakukan dengan menyertakan usaha pencarian cara lain untuk mengorganisasikan data yang dilakukan dengan jalan memikirkan kemungkinan logis dengan melihat apakah kemungkinan-kemungkinan ini dapat ditunjang dengan data.
- (Ashshofa, 1996)